

PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEPUTUSAN INVESTASI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Rima Mayangsari
 Universitas Negeri Surabaya
 Mayangsari.rima99@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to analyze the influence of capital structure, investment decisions, managerial ownership, and audit committee on firm value listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. This research used secondary data from company annual report on BEI. Based on purposive sampling method, 15 companies were used as samples. The result of this research shows that capital structure has no influence on firm value, because companies that use their debt more than their capital will increase the risk of corporate bankruptcy. Investment decisions has no influence on firm value, because when a company took an investment decision, it is not good enough for the investor so they didn't interest about that. Managerial ownership has no influence on firm value, because the level of managerial ownership which is owned by a company still low. Meanwhile, audit committee has a positive influence on firm value. So as to increase firm value, a company should to pay attention about the audit committee of the company. Beside that, the investor also should to care about audit committee when doing invest as a base of taking a decision. Because with the audit committee, observasion function will be optimal and firm value will be increase.

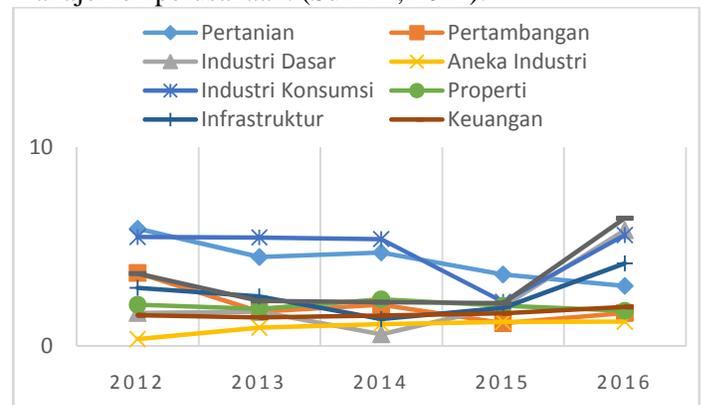
Keywords: firm value, capital structure, investment decisions, managerial ownership, audit committee

PENDAHULUAN

Perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas disaat mereka berdiri. Salah satunya adalah mendapatkan laba sebesar-besarnya. Selain mendapatkan laba adalah dapat mensejahterakan pemilik perusahaan maupun investor. Ketika perusahaan berhasil mensejahterakan para investor maka nilai dari sebuah perusahaan itu sendiri akan menjadi maksimal dan ditunjukkan dengan harga saham perusahaan yang mengalami peningkatan (Suhartanti & Asyik, 2015). Perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang bagus, menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai sumber daya yang banyak, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik dimata pemegang saham(Dhani & Utama, 2017).

Peningkatan nilai sebuah perusahaan dapat dicapai dengan cara memakmurkan investor dan pemilik dari perusahaan. Peningkatan harga saham sebuah perusahaan merupakan strategi yang harus dilakukan oleh manajer sebagai perintah dari investor atau pemegang saham.Strategi dalam

peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan oleh manajer dengan tepat dan hati-hati agar dalam melaksanakan fungsi manajemen keuangan dapat tercapai.Beberapa hal yang dapat memberikan dampak terhadap besar kecilnya nilai dari perusahaan adalah keputusan keuangan dan kebijakan perusahaan yang telah dibuat dan disepakati oleh pihak manajemen perusahaan. (Sukirni, 2012).



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1. PERKEMBANGAN NILAI PBV SEKTORAL TAHUN 2012-2016

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari sembilan sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2012-2016, perkembangan nilai PBV sektor aneka industri menunjukkan kenaikan secara terus menerus dibandingkan delapan sektor yang lainnya. Sektor aneka industri ditahun 2012 menunjukkan nilai PBV yaitu 0,36 dan mengalami kenaikan secara terus menerus hingga tahun 2016 yaitu 1,24 dengan rata-rata kenaikan sebesar 22%. Pada delapan sektor lainnya terdapat pergerakan nilai PBV yang bergerak secara fluktuatif.

Baik buruknya kinerja perusahaan dapat tercermin dari cara pandang pemegang saham terhadap sebuah perusahaan yang disebut dengan nilai perusahaan (Harmono, 2014:50). Penelitian Abidin *et al.* (2014) menyatakan bahwa struktur modal yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan keuntungan yang didapat perusahaan dari penggunaan hutang menyebabkan nilai perusahaan mengalami peningkatan yang dapat diukur dengan nilai PBV. Ogolmagai (2013) menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa alasan yang menjadi penyebab tidak mampunya struktur modal dalam mempengaruhi nilai perusahaan terhadap harga saham dari sebuah perusahaan adalah tingkat likuiditas dari perusahaan. Salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengukur nilai sebuah perusahaan adalah kinerja perusahaan dan likuiditasnya yang lebih digunakan oleh investor dalam menilai karena lebih relevan.

Penelitian Rakhimsyah & Gunawan (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan keputusan investasi dengan tepat dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika keputusan dalam berinvestasi yang dilakukan oleh perusahaan itu tepat, maka keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan juga akan besar dan nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Mukhtaruddin *et al.* (2014) menunjukkan hasil bahwa pihak manajemen yang memiliki saham di perusahaan tempat mereka bekerja dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jumlah saham yang dicatat oleh manajemen akan meningkatkan fungsi kontrol pemilik terhadap aktivitas perusahaan. Kenaikan kepemilikan manajerial menyebabkan kenaikan nilai perusahaan. Sebaliknya, penurunan kepemilikan manajerial akan menekan nilai perusahaan. Penelitian Putri & Fidiana (2016) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan yang tidak mempunyai saham manajerial masih dapat tumbuh kedepannya dan mampu

memperoleh *profit* sehingga nilai dari sebuah perusahaan mengalami peningkatan.

Obradovich & Gill (2012) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Komite audit yang besar mendukung perusahaan Amerika karena membantu memperbaiki nilai perusahaan dengan memantau tindakan CEO dan dewan komisaris. Mukhtaruddin *et al.* (2014) menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan komite audit. Anggota komite audit bukan berasal dari akuntansi atau latar belakang keuangan dan peran komite audit dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, keputusan investasi, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap nilai perusahaan aneka industri periode 2012-2016.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Trade Off Theory

Trade off theory didasarkan pada keuntungan yang didapatkan dari penggunaan hutang yaitu keuntungan dari pajak dan beban kebangkrutan (Putri & Fidiana, 2016). Teori *Trade-off* menyatakan ketika posisi *capital structure* di bawah batas ketentuannya maka perusahaan yang meningkatkan jumlah hutangnya akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Tetapi, ketika *capital structure* berada di atas batas ketentuannya maka perusahaan yang meningkatkan jumlah hutangnya akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan (Dewi & Wirajaya, 2013). Perusahaan akan meningkatkan hutang sampai dengan tingkat utang tertentu, dimana biaya keagenan menyebabkan suatu perusahaan kredibilitasnya akan menurun. Penurunan kredibilitas perusahaan terjadi karena adanya pengurangan pajak dari penambahan biaya hutang atau biaya kesulitan keuangan (Prastuti & Sudiarta, 2016).

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Brigham & Houston (2014:184) menyatakan bahwa *signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. Laporan perusahaan yang dipublikasikan

dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Manajemen perusahaan dapat memberikan laporan perusahaan sebagai kepentingan internal. Minat investor dapat dipertahankan dengan cara memberikan informasi tentang perusahaan kepada pemegang saham. *Signalling theory* menekankan pentingnya laporan perusahaan yang digunakan sebagai keputusan investasi (Moeljadi & Supriyati, 2014).

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menurut Anthony & Govindarajan (2011:10) adalah hubungan atau kontrak antara pemilik atau pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Sebagai manajer (*agen*), manajer bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan para pemegang saham. Agen yang terpilih diwajibkan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah menjadi tanggung jawabnya dengan keahlian yang mereka miliki (Yuniati *et al.*, 2016). Permasalahan keagenan timbul disaat para investor lebih memilih untuk meningkatkan keuntungannya, tetapi perusahaan lebih memilih untuk melakukan sesuai keinginannya ketika mengoperasikan perusahaan dan tidak mempertimbangkan keinginan pemegang saham dengan bonus yang didapatkannya (Sudana, 2011:11). Adanya konflik mampu diminimalisir dengan cara menggunakan mekanisme pengawasan dengan cara memonitor perilaku manajer dan pada akhirnya berdampak pada kinerja dan nilai perusahaan (Sulistianingsih & Yuniati, 2016).

Nilai Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat tercermin dari cara pandang pemegang saham kepada perusahaan. Nilai dari sebuah perusahaan diartikan sebagai nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitas (Harmono, 2014:50). Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga sahamnya (Listiadi & Nainggolan, 2014). *Price Book Value* membandingkan antara *closing price* dengan *book value* yang dimiliki perusahaan. Rasio PBV sangat berguna dan memiliki kelebihan dalam valuasi saham dalam industri keuangan (Ulya, 2014).

Struktur Modal

Capital structure merupakan keputusan keuangan yang kompleks yang terkait dengan kebijakan perusahaan dalam menggunakan dana yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang yang dilakukan perusahaan merupakan komponen keuangan dan bagian dari struktur modal perusahaan. Kunci perbaikan produktivitas merupakan bagian dari struktur modal yaitu hutang untuk meningkatkan kinerja. (Hermuningsih, 2013). Komponen modal yang digunakan oleh perusahaan harus optimal yaitu hutang perusahaan dan modal perusahaan agar

dapat mendapatkan laba yang besar (Brigham & Houston, 2014). Perusahaan harus mencari alternatif lain dalam pemenuhan kebutuhan dana sehingga pendanaan akan lebih efisien dan perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal (Meidiawati & Mildawati, 2016).

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah penanaman modal untuk mendapatkan aset dimasa yang akan datang (Irvaniyawati & utiyati, 2014). Perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari calon investor untuk membeli saham perusahaan jika pihak perusahaan mampu membuat keputusan investasi yang tepat dengan sumber daya secara efisien, dimana dengan keputusan yang diambil perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar-besarnya di masa yang akan datang. Sehingga ketika investor memilih untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan dan laba yang didapatkan oleh perusahaan meningkat karena keputusan investasi yang tepat, maka tingkat pengembalian dan keuntungan yang akan didapatkan oleh investor juga akan besar (Yuliani, Isnurhadi, & Bakar, 2013). Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai ketika manajemen membuat keputusan investasi yang tepat (Irvaniyawati & utiyati, 2014).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, dimana direktur dan komisaris mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan yang dijalankannya, tidak sebagai pengelola semata namun juga sebagai pemilik. Kepemilikan manajerial mampu mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajemen perusahaan (Muvidha & Suryono, 2017). Menurut Welim dan Rusiti (2014), prosentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen yaitu kurang dari 10%.

Komite Audit

Komite audit adalah penghubung antara manajemen perusahaan dengan pihak perusahaan yaitu pihak ekstern maupun dewan komisaris, dimana komite audit melakukan usaha dalam pengelolaan dan pengawasan perusahaan sebagai usaha perbaikan terhadap kinerja. Laporan keuangan perusahaan diperiksa oleh anggota komite audit perusahaan sebagai kontribusi kepada perusahaan agar dapat dipertanggungjawabkan. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai dengan cara memberikan informasi perusahaan secara jelas dan transparan. Hal tersebut dapat mengurangi kesalahan informasi yang diberikan (Onasis & Robin, 2016).

Hipotesis

Berdasarkan kajian pustakadan hasil penelitian terdahulu, hipotesis disusun sebagai berikut.

- H1 : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan aneka industri
- H2 : Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan aneka industri
- H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan aneka industri
- H4 : Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan aneka industri

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian kuantitatif lebih bersifat kausalyang bertujuan untuk mencari seberapa besar pengaruh variabel dependen dan independen(Sugiyono, 2011:7). Penelitian kausal merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh sebab akibat(Sugiyono, 2011:11).Data sekundyaitu mengacu pada data yang telah disajikan atausumber-sumber yang telah ada dantidak langsung memberikan data kepada pengumpul data(Sugiyono, 2011:402).Data yang digunakan adalah berupa laporan tahunan sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Laporan keuangan perusahaan dariwebsite Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah karakteristik dari objek atau subjek, dimana populasi yang digunakan adalah perusahaan aneka industri yang *listing* di BEI periode 2012-2016 yaitu sebanyak 42 perusahaan. Penelitian ini menggunakan kriteria sampel tertentu sesuai yang dikehendaki oleh peneliti. Dari seluruh populasi yang telah dilakukan penyeleksian dengan standard tertentu, maka sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya (Listiadi & Nainggolan, 2014).Valuasi saham adalah kelebihan dari *Price Book Value* (Ulya, 2014). PBV digunakan untuk menghitung variabel nilai perusahaan, yaitu rasio antara *closing price* dengan *book value*. Formula dari *price to book value*dapat dirumuskan (Kusumaningtyas & Andayani, 2015):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Struktur Modal

Capital structure merupakan komposisi perimbangan atau perbandingan hutang perusahaan dengan ekuitas (Abidin *et al.*, 2014). Struktur Modal dapat diukur dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER). Rasio ini membandingkan antara kewajiban jangka panjang dengan modal perusahaan. Kegunaannya adalah untuk mengukur berapa setiap rupiah modal perusahaansebagai jaminan utang jangka panjang.Formula dari LTDER dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2016:159).

$$LTDER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keputusan Investasi

Investment decision adalah menanamkan modal yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan aset dimasa yang akan datang(Irvaniyawati & Utiyati, 2014). Keputusan investasi dalam penelitian ini diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER), dirumuskan sebagai berikut (Kusiyah & Arief, 2017).

$$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini di proksikan menggunakan MOWN (*Manajerial Ownership*). Prosentase total saham yang dimiliki direksi dapat dilihat di laporan keuangan tahunan perusahaan pada bagian ikhtisar saham & obligasi selanjutnya melihat pada bagian modal saham. *Manajerial Ownership* dirumuskan sebagai berikut (Sari *et al.*, 2016):

$$MOWN = \frac{\text{Kepemiikan saham manajemen}}{\text{lembar saham yang beredar}}$$

Komite Audit

Komite audit yaitu totalkomite audit perusahaan dimana dapat dihitung denganmenjumlahkan jumlah komite audit perusahaan yang telah tertulisdi laporan perusahaan. Komite audit sangat membantu dalam kemajuan perusahaan(Anggraeni & Kurnia, 2014). Selain itu komite audit dapat juga melihat pada bagian *performance profile* di profil perusahaan melalui website Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan asumsi klasik dimana terdapat empat uji yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Setelah itu menggunakan uji hipotesis yang meliputi uji statistik F, uji statistik t, dan koefisien determinasi.

Tabel 1.
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Ket	Norma- litas	Multikolinieritas		Heteroske- dastisitas	Auto- korelasi
	Sig.	Toleranc e	VIF	Sig.	Run Test
	,079				,791
LnLTDER		,948	1,055	,127	
LnPER		,976	1,024	,368	
LnMOWN		,725	1,379	,420	
LnKA		,713	1,402	,431	

Sumber :Output SPSS, Data diolah 2018

Cara mengetahui apakah data dari sebuah penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan pengujian normalitas sehingga dapat mengetahui penyimpangan data yang terjadi (Ghozali, 2016:154). Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya yaitu 0,079, memiliki signifikansi >0,05 artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Seluruh variabel independen menghasilkan nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10 pada uji multikolinieritas. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen. Semua variabel independen menghasilkan nilai signifikansi >0,05 pada heteroskedastisitas. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menggunakan *run test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,791 atau >0,05 yang memiliki arti bahwa data bebas dari autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji statistik F menghasilkan nilai signifikansi 0,038 atau < 0,05, artinya variabel struktur modal, keputusan investasi, kepemilikan manajerial, dan komite audit memiliki pengaruh secara bersama pada nilai perusahaan.

Hasil uji t variabel struktur modal menghasilkan nilai sebesar 0,397 artinya menolak Ha. Hal tersebut dapat diartikan bahwa struktur modal tidak mampu dalam mempengaruhi

nilai perusahaan. Variabel PER menghasilkan nilai sebesar 0,328 artinya Ha ditolak. Artinya bahwa keputusan investasi tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. MOWN menunjukkan nilai sebesar 0,239 artinya menolak Ha. Artinya saham yang dimiliki manajemen tidak mampu dalam mempengaruhi nilai perusahaan. KA menghasilkan nilai sebesar 0,006 artinya menerima Ha. Artinya adanya komite audit mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Koefisien regresi memiliki nilai sebesar 4,325 yang artinya komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.
HASIL UJI HIPOTESIS

	B	t	Sig.	Keterangan
Uji F			,038	Berpengaruh
Uji t				
(Constant)	-4,729	-2,828	,007	
LnLTDER	,085	,854	,397	Tidak Berpengaruh
LnPER	,096	,988	,328	Tidak Berpengaruh
LnMOWN	,066	1,191	,239	Tidak Berpengaruh
LnKA	4,325	2,842	,006	Berpengaruh

Sumber : Output SPSS, Data diolah 2018

$$PBV = -4,729 + 4,325KA +$$

Tabel 2 menunjukkan nilai konstanta adalah -4,729 memiliki arti bahwa apabila perusahaan tidak mempunyai komite audit atau konstan, nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebanyak 4,729. Koefisien regresi untuk variabel komite audit adalah 4,325 artinya bahwa setiap komite audit meningkat, nilai perusahaan akan naik sebesar 4,234.

Tabel 3.
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,414	,171	,108

Sumber : Output SPSS, Data diolah 2018

Seperti yang tertulis di tabel 3, *adjusted R square* memiliki nilai 0,108 artinya 10,8% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel struktur modal, keputusan investasi, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Sisanya 89,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu dalam mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur modal yang diperoleh dari pinjaman akan disertai pembayaran bunga utang kepada *debtholders*. Beban bunga utang tersebut akan memberikan dampak terhadap penurunan *profit* perusahaan sehingga dapat menurunkan pandangan pemegang saham terhadap perusahaan. Penurunan pandangan investor terhadap perusahaan akan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, perusahaan juga meyakini bahwa besar struktur modal yang diperoleh dari *debtholders* akan memberikan keuntungan dimasa akan datang. Pinjaman yang dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan akan memberikan keuntungan kepada perusahaan dalam jangka panjang melebihi beban bunga pinjamannya. Hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Akibat cara pandang investor dalam menyikapi struktur modal yang dimiliki perusahaan berbeda-beda berakibat terhadap tidak mampunya struktur modal dalam menaikkan nilai perusahaan (Dhani & Utama, 2017). Hasil dari penelitian ini berbeda dengan *trade off* yang menyatakan peningkatan nilai perusahaan mampu tercapai ketika perusahaan mempunyai modal sesuai batas yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menyatakan besar kecilnya modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi yang tidak tepat tidak mampu menaikkan nilai perusahaan. Besar atau kecilnya keputusan investasi yang diprosikan oleh PER tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan nilai PER ketika akan berinvestasi. Selain itu, keputusan investasi yang tepat akan membutuhkan banyak biaya yang besar untuk melaksanakan strategi perusahaan (Endarmawan, 2014). Penelitian Setiani (2012) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Manajer perusahaan tidak mampu dalam memilih dan menentukan investasi yang tepat. Meskipun keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan tepat atau tidak, investor akan tetap menanamkan dananya kepada perusahaan. Sehingga hal ini tidak terlalu menjadi perhatian bagi investor jika melakukan investasi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan saham oleh pihak manajemen tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Resiko manajemen sebagai

investor dan pemegang saham hanya sebatas besar kecilnya prosentase saham manajerial. Sehingga kecilnya persentase kepemilikan tidak akan membuat pihak agen merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap perusahaan tersebut (Kusumaningtyas & Andayani, 2015). Hasil penelitian ini bertentangan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa hubungan antara *agent* dan *principal* dapat mensejajarkan kepentingan dan mengurangi konflik antara *agent* dan *principal*. Hal tersebut disebabkan karena *agent* memiliki peran ganda (tidak sebagai pengelola semata namun juga sebagai pemilik). Sehingga peningkatan nilai perusahaan serta misi perusahaan tidak akan terwujud karena pihak manajemen perusahaan tidak bisa meminimalisir permasalahan yang terjadi dari hubungan antara investor dan manajemen (Wida & Suartana, 2014).

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan adanya komite audit mempunyai pengaruh pada *firm value*. Hal ini dikarenakan komite audit bertujuan melakukan pengawasan terhadap strategi ketika akan mengelola perusahaan terutama dalam melakukan pengawasan pada karyawan perusahaan. Kehadiran komite audit mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan meyakinkan bahwa pengendalian perusahaan dilakukan dengan baik (Onasis & Robin, 2016).

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan *agency theory*. Adanya komite audit akan mengurangi *agency problem* karena fungsi pengawasan akan menjadi optimal dan memberi masukan kepada pihak pengelola perusahaan dalam pengambilan keputusan. Selain itu adanya komite audit dapat menurunkan tingkat kelalaian dan penyelewengan yang dilakukan oleh direktur dan komisaris perusahaan sehingga akan berdampak pada kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Obradovich & Gill (2012) juga menyatakan bahwa Pemantauan komite audit memaksa manajemen bekerja untuk mendukung pemegang saham dalam memaksimalkan kekayaan. Selain itu, komite audit mampu mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan arus informasi antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*).

KESIMPULAN

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dan menemukan hasil bahwa struktur modal tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh cara pandang investor dalam menyikapi struktur modal yang dimiliki perusahaan berbeda-beda berakibat terhadap tidak mampunya struktur modal dalam memprediksi nilai

perusahaan. Selain itu, besarnya *capital structure* tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel keputusan investasi tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Berapapun nilai PER tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan nilai PER ketika akan berinvestasi. Variabel MOWN tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Besar kecilnya prosentasesaham tidakmampu dalam menyelaraskan keinginan antara manajemen dan pemegang saham. Sehingga peningkatan sebuah perusahaan yang dilakukan oleh manajemen tidak dapat tercapai. Komite audit dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kehadiran mereka akan mengurangi *agency problem* karena fungsi pengawasan akan menjadi optimal dan memberi masukan kepada pihak pengelola perusahaan dalam pengambilan keputusan sehingga akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Bagi perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham dan akan menjaga keberlangsungan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pemegang saham disarankan lebih cermat ketika menentukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan cara memperhatikan informasi yang telah diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Investor juga harus memperhatikan komite audit dari perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Bagi peneliti selanjutnya agar memperpanjang periode pengamatan dari yang sebelumnya. Selain itu, memperluas variabel penelitian dengan menggunakan faktor lain dan menggunakan proksi lain untuk mengukur nilai perusahaan dan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Yusniar, M. W., & Ziyad, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Size Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti di BUsa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2(3), 91-102.
- Anggraeni, N., & Kurnia. (2014). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Studi Empiris. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(4), 1-18.
- Anthony, N. R., & Govindarajan, V. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jilid 2. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Brigham & Houston. (2014). *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, A., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 358–372.
- Dhani, I. P., & Utama, A. G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148.
- Endarmawan, Y. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–7.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*. Ed. 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariato, J., & Fidiana. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Growth Opportunity, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 1–15.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Cetakan 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas , Growth Opportunity , Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 127–148.
- Irvaniyawati & Utiyati, S. (2014). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol 3(nomor 6), hal 1-19.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. 1. Cetakan 9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusiyah, & Arief. (2017). The Determinants of Firm Value on Commercial anks in Indonesia. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, 12(2), 408–416.
- Kusumaningtyas, T. K., & Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai

- Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(7), 1–16.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–16.
- Moeljadi, & Supriyati, T. S. (2014). Factors Affecting Firm Value: Theoretical Study On Public Manufacturing Firms In Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 5(2), 6–15.
- Mukhtarudin., Relasari., & Felmania, M. (2014). Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance & Accounting Studies*, 2(1), 1-10.
- Muvidha, N. I., & Suryono, B. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(5), 1813–1835.
- Nainggolan, S. D. A., & Listiadi, A. (2014). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 1-12.
- Obradovich, J., & Gill, A. (2012). The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, 9(1), 1–14.
- Ogolmagai, N. (2013). Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Go Publik di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(3), 81-89.
- Onasis, K., & Robin. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei. *Bina Ekonomi*, 20(1), 1–22.
- Prastuti, N. K. R., & Sudiarta, I. G. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1572–1598.
- Putri, F. Q., & Fidiana. (2016). Pengaruh Growth Opportunity, Kebijakan Hutang dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 5(10), 1-19.
- Rakhimsyah, L. A., & Gunawan, B. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi*, 7(1), 31–45.
- Sari, D. M., Gustini, E., & Tripermata, L. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(3), 33–39.
- Setiani, R. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Tingkat Suku Bungaterhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 53(9), 1–10. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartanti, T., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(8), 1–15.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/ISSN2252-6765>
- Sulistianingsih, E. D., & Yuniati, T. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(12), 1–20.
- Ulya, H. (2014). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kinerja Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, Vol 12, 1–13.

- Welim, M. F., & Rusiti. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 1-14.
- Wida, N. P., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 575–590.
- Yuliani., Isnurhadi., & Bakar, S. W. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(3), 1–6.
- Yuniati, M., Raharjo, K., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Journal of Accounting*, 2(2).